

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain observasional analitik. Sesuai dengan pendapat Notoadmojo dalam (Lia AB. & Anik SW. 2023), observasional analitik mengacu pada survey atau studi yang bertujuan untuk memahami bagaimana dan mengapa fenomena Kesehatan terjadi serta menganalisis hubungan antara fenomena tersebut dengan faktor risiko dan faktor dampaknya. Penelitian ini menerapkan pendekatan *cross sectional*, dimana data dikumpulkan secara bersamaan pada satu waktu sehingga subjek penelitian hanya diobservasi satu kali. Metode ini membantu untuk menghemat waktu (Muhammad Abduh, 2023).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngrapah, yang terletak di Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah pada tahun 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada kelompok yang menjadi fokus utama penelitian, meliputi semua unit yang dianalisis. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh anggota kelompok wanita tani dewi Sri yang berada di Desa Ngrapah, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, dengan total sebanyak 44 petani.

2. Sampel

Sampel mengacu pada bagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Penelitian ini menerapkan metode pengambilan sampel secara total (*total sampling*), yang berarti bahwa jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Mengingat populasi kurang dari 100, maka semua anggota populasi diikutsertakan. Dengan demikian, 44 petani dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada penjelasan rinci mengenai suatu variabel yang didasarkan pada sifat-sifat yang dapat dilihat dan diukur. Hal ini membantu peneliti dalam melakukan pengamatan atau pengukuran objek fenomena dengan tepat. Dalam penelitian ini, definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Postur kerja	Posisi atau sikap tubuh yang dilakukan seseorang saat melakukan pekerjaan disebut postur kerja. Memelihara postur kerja yang benar sangat penting untuk mencegah risiko cedera, mengurangi kelelahan, dan meningkatkan efisiensi kerja. Postur kerja melibatkan posisi kepala, leher, punggung, lengan, tangan, serta kaki.	Observasi	<i>Rapid Entry Body Assesment</i>	1. Tidak berisik 2. Risiko rendah 3. Risiko sedang 4. Risiko tinggi 5. Risiko sangat tinggi	Ordinal
2.	<i>Musculoskeletal Disorders</i>	Nyeri atau keluhan otot skeletal yang dirasakan pada saat bekerja terdiri dari 28 otot skeletal yang dinilai untuk mengetahui tingkat keluhan berdasarkan	Wawancara	Kuesioner <i>Nordic Body Map (NBM)</i>	1. Risiko rendah 2. Risiko sedang 3. Risiko tinggi 4. Risiko sangat tinggi	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
		kuesioner <i>Nordic Body Map</i> . Beragam faktor dapat menyebabkan gangguan ini, seperti postur kerja yang tidak tepat, tekanan yang berlebihan, serta cedera akibat kegiatan fisik.				

E. Variabel Penelitian

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah elemen atau komponen yang dapat diukur dan dibuktikan kebenarannya, serta memiliki pengaruh terhadap hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada kelompok wanita tani Dewi Sri yang berada di Desa Ngrapah, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara postur kerja (variabel bebas) dan keluhan MSDs (variabel terikat).

F. Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Mendapatkan informasi yang tepat dan sesuai metode merupakan hal yang krusial agar hasil penelitian selaras dengan tujuan atau hipotesis yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah, yang dirangkum sebagai berikut:

- Menentukan peserta yang dilibatkan dalam proses pengumpulan data
- Menjelaskan maksud, tujuan penelitian dan manfaat penelitian pada responden serta memberikan lembar *informed concent* kepada responden sebagai persetujuan bersedia turut serta dalam penelitian.
- Mengumpulkan informasi mengenai data pribadi responden serta keluhan MSDs yang dirasakan dengan meminta mengisi lembar kuesioner NBM.

- d. Menggunakan kuesioner REBA dan melakukan pengamatan untuk menilai postur kerja, dimana hasilnya dievaluasi berdasarkan kriteria yang ada.

G. Pengolahan Data

- a. *Editing*, peneliti memeriksa kelengkapan dan keakuratan data menggunakan catatan yang dibuat sesuai dengan format pengumpulan data.
- b. *Coding*/pengkodean dilakukan dengan memberikan sebutan tertentu untuk memudahkan pengolahan data. Kuesioner studi terkait mengenai keluhan yang berhubungan dengan MSDs yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner NBM dan diisi oleh responden diberi kode sebagai berikut:

- 1) Skor 1 = jika responden tidak memiliki keluhan dalam penilaian NBM (rendah), skor yang diberikan adalah 28-49.
- 2) Skor 2 = jika responden mengalami keluhan sedang pada penilaian NBM, skor yang diberikan adalah 50-70.
- 3) Skor 3 = jika responden merasakan keluhan tinggi pada penilaian NBM, skor antara 71 hingga 91 diberikan.
- 4) Skor 4 = jika responden memiliki keluhan berat atau sangat tinggi dalam penilaian NBM, maka diberikan skor 92 sampai dengan 112

Selanjutnya, untuk penilaian postur kerja dengan REBA, pengkodean ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengkodean 0 = jika hasil REBA menunjukkan tingkat risiko postur kerja responden pada kategori “risiko diabaikan”
 - 2) Pengkodean 1 = jika hasil REBA menunjukkan tingkat risiko sikap kerja responden pada kategori “risiko rendah” (nilai 2-3)
 - 3) Pengkodean 2 = jika hasil REBA menunjukkan tingkat risiko postur kerja responden pada kategori “risiko sedang” yaitu 4-7.
 - 4) Pengkodean 3 = jika hasil REBA menunjukkan tingkat risiko sikap kerja responden pada kategori “risiko tinggi” yaitu 8-10 poin.
 - 5) Pengkodean 4 = jika hasil REBA menunjukkan tingkat risiko sikap kerja responden pada kategori “risiko sangat tinggi” yaitu 11 atau lebih.
- c. *Entry Data*, data berlabel dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS untuk diproses. Data yang dimasukkan disesuaikan dengan informasi yang diterima dari responden.

- d. *Cleaning*, proses ini adalah pemeriksaan data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak mengandung kesalahan.
- e. *Tabulating*, dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan atribut ke dalam tabel untuk mendukung tujuan penelitian dan memfasilitasi analisis data.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisa univariat ditetapkan untuk mengetahui penyebaran frekuensi dari variabel independen yang berupa postur kerja dan variabel dependen tentang keluhan *musculoskeletal disorders* pada kelompok wanita tani Dewi Sri di Desa Ngrapah, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

2. Analisis Bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Uji *Chi-Square* dipakai sebagai metode analisis statistik. Nilai α serta p-value dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil dari analisis statistik ini.

- a. Apabila $p\text{-value} \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 (H_0) gagal ditolak atau diterima yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
- b. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ (H_0) ditolak, maka hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.